

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kecamatan Amuntai selatan terkhusus desa penyiuran tentang pembuatan kayu/mebel kayu.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian untuk memahami makna, pandangan, dan pengalaman subjektif individu atau kelompok melalui data deskriptif (kata-kata, gambar, bukan angka), bukan fokus pada pengukuran numerik.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (dalam sugiyono, 2022:009)

C. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis mengenai fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel.

D. Data dan Sumber

1. Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, di mana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Di sebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Artinya, hanya dengan didaptkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan dan dari data itu pula, penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detil, mendalam dan rinci. Data yang memiliki karakteristik seperti inilah yang disebut dengan data utama (primer), dalam buku Ibrahim (2015: 70).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansi. Bahkan data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang mampu menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian, (Ibrahim, 2015: 71).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang dikenal dengan *sampling*. Sampling merupakan perwakilan dari jumlah keseluruhan objek yang berpeluang menjadi sumber data, yang disebut dengan populasi. (dalam ibrahim,2015:73)

Sumber data didalam penelitian kualitatif ialah kata – kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain lain. Jadi di dalam penelitian ini sumber data yang utama adalah informan (manusia), yang di tentukan degan teknik *purposive sampling* sehingga terdapat informan kunci. (sogiyono, 2017:119). Informan atau sumber data dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Masrai Syawfajar Nejar, SP., MP	Kepala Bidang Pengelolaan Kebersihan dan peningkatan kapasitas Lingkungan. Disperkim-LH Kab. HSU	1 Orang
2.	Ramadhani, S.Sos	Staff Disperkim-LH Kab. HSU	1 Orang
3.	Rahmat Hidayat	Staff Disperkim-LH Kab. HSU	1 Orang
4.	Asikinoor S.TP M,AP	Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	1 Orang
5.	Muhammad Adie Husien	Kepala seksi dan penyelidikan di satpol pp	1 Orang
6.	Misna Wati	Masyarakat Usaha meubel	1 Orang
7.	H, Fauzi	Masyarakat Usaha meubel	1 Orang
8.	Rusita	Masyarakat Usaha meubel	1 Orang
9.	Hafiz Ramadhani	Masyarakat Usaha meubel	1 Orang
10.	Mahmubin	Masyarakat Usaha meubel	1 Orang
11.	Yani	Masyarakat Usaha meubel	1 Orang

Sumber Dibuat Oleh Peneliti (2025)

E. Desain Operasional Penelitian

Berkenaan dengan penelitian ini terkait Implementasi Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka dirancanglah desain operasional untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Desain operasional dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Variabel

Variabel	Ruang Lingkup Variabel	Indikator
Implementasi Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Kabupaten Hulu Sungai Utara Menurut Thomas B. Smith (dalam Reno Afrian:2023)	1. Kebijakan yang diinginkan	a. Tujuan kebijakan pengelolaan sampah khusus b. Kejelasan peraturan pelaksanaan c. Kesesuaian kebijakan dengan kondisi lokal
	2. Kelompok Sasaran	a. Tingkat pemahaman pelaku usahab meubel b. Partispasi kelompok sasaran c. Kepatuhan terhadap kebijakan
	3. Organisasi Pelaksana	a. Peran instansi pelaksana b. Kualitas dan kompetensi pelaksana c. Ketersediaan sarana dan prasarana
	4. Faktor – factor lingkungan	a. Dukungan masyarakat b. Kondisi sosial,ekonomi, dan politik c. Budaya dan kebiasaan masyarakat

Sumber Dibuat Oleh Peneliti (2025)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat maka peneliti tidak akan memperoleh standar data yang ditetapkan, karena kegiatan mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan menjadi penentu dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. (dalam wiratma sujarweni, 2020:32)

2. Teknik Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara perwawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. (dalam wiratma sujarweni, 2020:31)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengelolaan, pemilihan, dan penyimpanan informasi atau bukti secara sistematis dalam bentuk tulisan, gambar, atau video untuk menyediakan keterangan, pengetahuan, dan bukti yang akurat. Kegiatan ini membantu dalam pengambilan

keputusan, memfasilitasi efisiensi, menghindari pekerjaan berulang, serta menjadi sumber pengetahuan kolektif bagi organisasi atau individu.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terhimpun, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah kegiatan untuk memahami, menjelaskan, mentafsirkan, dan mencari hubungan dari data-data yang terkumpul untuk menghasilkan suatu hasil yang baik dan sistematis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data model interaktif yang merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Hubberman (1994), yang terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*). Dengan melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut (dalam Ibrahim, 2018: 109-110).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Sebagaimana makna asalnya, istilah reduksi atau *reduction* berarti pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Data yang terkumpul dalam jumlah cukup banyak tersebut perlu untuk di tata secara rinci, disusun secara sistematis dan dimasukkan ke dalam kategorisasi data (klasifikasi data). Dengan kata lain, reduksi data artinya merangkum atau mengurangi atau mengepres data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

yang penting, dan memastikan mana data-data yang sesuai dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, tahapan reduksi data tidak boleh asal mengurangi data tetapi harus benar-benar data yang tidak sesuai dipisahkan/dibuang sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk menampilkan data karena telah terkumpul secara rapi, sistematis dan relevan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Data yang telah berhasil tersusun dari reduksi data, maka kemudian dipaparkan atau disajikan dalam bentuk teks, gambar, grafik, bagan, tabel dan sebagainya yang bersifat naratif sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data yang mudah dipahami akan menjadi cara utama dalam mengalisis data kualitatif yang valid. Penyajian data merupakan upaya untuk memastikan data yang dihasilkan telah masuk kedalam kategori yang telah ditentukan dan memastikan bahwa data telah lengkap serta sudah sanggup menjawab setiap kategori yang ada. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan *display* data dalam analisis kualitatif meliputi langkah-langkah pengorganisasian data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan yang utuh.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah langkah ketiga analisis data model interatif dalam penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian. Proses pengambilan kesimpulan didasarkan pada tujuan akhir yaitu untuk menemukan kesimpulan akhir dari sebuah penelitian baik berupa aspek fokus ataupun pertanyaan utama dalam penelitian.

H. Uji Kreadibilitas Data

Pentingnya kedudukan data dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh peneliti. Oleh karena itu, diperlukan tahapan untuk menilai dan memastikan kebenaran dari data yang ditemukan dalam penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yang dijelaskan oleh Moleong (2006) sebagaimana dikutip dalam buku Ibrahim (2018: 122-128). Beberapa teknik pemeriksaan keabsahan (kesahihan penelitian kualitatif) adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana karakter penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen itu sendiri (*self instrument*) dan alat utama dalam penelitian (*key instrument*). Karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses penelitian, terutama dalam pengumpulan data. Keikutsertaan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah proses dan aktivitas di mana seorang peneliti hadir bersama, mengamati, melihat,

dan memahami, bahkan tinggal bersama objek (masyarakat/perkampungan) yang diteliti dalam rangka pengumpulan data.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam konteks pemeriksaan keabsahan data, ketekunan pengamatandapat dimaknai sebagai upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Atau sebagaimana penjelasan Moleong bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Ibrahim, 2018:123).

3. Triangulasi

Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari tiap-tiap informan. Kegiatan membandingkan ini dilakukan karena tidak jarang peneliti dihadapkan dengan data yang bertolak belakang antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. Oleh karena itu, diharapkan peneliti dapat menemukan data mana yang benar dan relevan setelah

melakukan perbandingan dengan menggunakan triangulasi sumber.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dalam menguji keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian, sehingga dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Menurut Moleong, dalam buku Ibrahim (2018: 125), dengan fokus penelitian dipilah agar mudah dipahami. Misalnya, informasi mengenai program pelatihan, metode pengajaran, dan peningkatan keterampilan peserta. Triangulasi teori ini seorang peneliti berasumsi bahwa jika analisis telah merumuskan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan sebanding atau penyangga.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilaksanakan dengan menggunakan perbandingan data yang dihasilkan dari berbagai metode yang berlainan dalam penelitian perbandingan yang dilakukan adalah membandingkan data dari hasil observasi dengan wawancara, observasi dengan dokumentasi ataupun wawancara dengan dokumentasi, sehingga peneliti dapat menemukan data yang absah dan terpercaya.

4. Pengecekan Sejawat

Pengecekan teman sejawat dilakukan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi bersama rekan-

rekan sejawat. Teknik ini juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan teman-teman sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

Dengan teknik ini, peneliti akan mendapatkan masukan, saran maupun koreksi sehingga data yang dirasa kurang dapat dilengkapi oleh peneliti, memperbaiki data yang keliru maupun kurang tepat.

5. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dalam konteks ini bermakna tersedianya berbagai sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data suatu penelitian. Artinya bahwa, peneliti memiliki banyak sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data penelitiannya, baik sumber manusianya (sumber data), maupun sumber bahan berupa buku-buku rujukan.

6. Kajian Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

7. Pengecekan Anggota

Teknik selanjutnya dalam memeriksa keabsahan data penelitian adalah pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tim peneliti (interviewer, observer, enumerator, atau surveyor), maupun subjek yang diteliti (narasumber dan atau informan). Pengecekan dimaksud meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

Peneliti membuat hasil penelitian sementara lalu meminta tanggapan balik dari para narasumber, jika terdapat kekurangan atau belum jelas maka para narasumber dapat memberikan masukan dan perbaikan untuk menyempurnakan data. Teknik ini dapat menghasilkan data-data yang benar dan terpercaya karena telah dikoreksi dan disetujui oleh seluruh anggota (*member check*).

